



The role of YouTube platform as a learning resource in online learning effectiveness

Diva Fikri Harry Adnan¹, Norma Istiqomah²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
divafikri@upi.edu¹, normaa@upi.edu²

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has resulted in teachers using media more creatively in the learning process, one of which is using video-based media via YouTube. This study aims to find out the role and implementation as well as the obstacles that arise in using YouTube as a learning resource in supporting the effectiveness of online learning based on the perceptions or views of students. The research uses quantitative methods with primary data sources and data collection using surveys or questionnaires involving active students as respondents. The study results show that most respondents agree that using YouTube is a practical learning resource or online learning media. However, there are still some obstacles encountered in practice. So, the YouTube platform had a good impact on the effectiveness of online learning during the COVID-19 pandemic and increased opportunities for using YouTube as a learning media.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 25 Jan 2022

Revised: 9 Mar 2022

Accepted: 7 Apr 2022

Available online: 12 May 2022

Publish: 3 Jun 2022

Keyword:

COVID-19; curriculum resources; learning resources; online learning; YouTube.

Open access

Curricula: Journal of Curriculum Development is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 mengakibatkan guru harus memanfaatkan media dengan lebih kreatif pada proses pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan media berbasis video melalui YouTube. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan dan penerapan serta hambatan yang muncul dalam menggunakan YouTube sebagai sumber belajar dalam menunjang efektivitas pembelajaran daring berdasarkan persepsi atau pandangan para peserta didik. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data primer dan pengumpulan datanya menggunakan kegiatan survei atau kuesioner dengan melibatkan peserta didik aktif sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden setuju bahwa penggunaan YouTube efektif untuk digunakan sebagai sumber belajar atau media pembelajaran daring, walaupun masih ada beberapa hambatan yang dialami dalam praktiknya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa platform YouTube memberikan dampak baik terhadap efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 dan meningkatkan peluang pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran.

Kata Kunci: COVID-19; pembelajaran daring; sumber belajar; sumber kurikulum ; YouTube.

How to cite (APA 7)

Adnan, D. F. H., & Istiqomah, N. (2022). The role of YouTube platform as a learning resource in online learning effectiveness. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(1), 1-14.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright

2022, Diva Fikri Harry Adnan, Norma Istiqomah. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited.

*Corresponding author: divafikri@upi.edu

INTRODUCTION

Pandemi COVID-19 telah terjadi selama satu tahun lebih yang diakibatkan oleh virus *corona* atau yang dikenal dengan *Corona Virus Disease-2019* (COVID-19). COVID-19 merupakan penyakit baru yang dapat menular dengan mudah yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut, di mana biasanya dapat menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan (Amri, 2020). Musibah ini telah berdampak buruk bagi kehidupan manusia, baik pada bidang kesehatan, ekonomi, bahkan sampai pada bidang pendidikan. Dalam kemajuan bangsa Indonesia, masalah pada bidang Pendidikan sungguh sangat mengkhawatirkan, pasalnya pendidikan yang merupakan penentu dalam menciptakan penerus bangsa yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang mumpuni dalam memajukan bangsa harus diberhentikan sementara dan dilanjutkan dengan pembelajaran jarak jauh. Hidayati (2016) juga menyatakan bahwa pendidikan menjadi barometer tingkat kemajuan dan pembangunan bangsa. Perubahan sistem pembelajaran yang tiba-tiba dari proses pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran tatap maya berdampak pada menurunnya kualitas keterampilan dan pemahaman peserta didik, karena kurangnya persiapan (Sari, 2020). Hal ini mengakibatkan segala komponen pendidikan mengharuskan untuk beradaptasi dan mengharapkan adanya inovasi dalam meminimalisir permasalahan ini agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal, meskipun dilakukan secara daring.

Menurut Handarini & Wulandari (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilakukan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi dan jaringan internet. Dengan memanfaatkan teknologi tentunya tidak selalu mulus dalam penggunaannya, ada saja kendala yang terjadi saat proses pembelajaran daring. Kendala atau hambatan yang sering terjadi adalah rasa bosan yang dirasakan peserta didik saat menggunakan media pembelajaran yang monoton, seperti mendengarkan guru berbicara atau hanya dengan memperhatikan materi yang disampaikan (Pawicara & Conilie, 2020). Pembelajaran seperti itu tentunya tidak akan efektif dan akan berdampak pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Tafonao (2018) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan dalam proses pembelajaran guna menyampaikan informasi atau materi yang harus disampaikan, sehingga menimbulkan rangsangan pikiran, perhatian, perasaan, dan minat peserta didik untuk belajar. Dalam penyampaian materi tentunya berbeda ketika pembelajaran dilakukan secara daring dan secara tatap muka langsung. Begitu juga dengan media yang digunakan sudah jelas berbeda. Salah satu jenis dari media pembelajaran yang banyak digunakan adalah media pembelajaran berbasis video yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran (Fauzan & Rahdiyanta, 2017). Pembelajaran berbasis video dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran mandiri dengan mengulang pembelajaran di mana dan kapan saja (Hendriyani *et al.* 2018) serta dirasa membantu dalam memahami konsep juga menarik minat dan motivasi belajar (Mujiyanto, 2019; Widad *et al.*, 2021) sehingga mempengaruhi aktivitas pembelajaran (Haidir *et al.*, 2021).

Guru perlu melakukan perubahan untuk meningkatkan minat dan ketertarikan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selain itu, perubahan sistem pendidikan khususnya dalam pembelajaran daring sudah sepatutnya mengikuti perkembangan teknologi. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan YouTube sebagai media

pembelajaran daring. Dengan adanya YouTube, guru dapat menampilkan dan membagikan berbagai video pembelajaran yang menarik, interaktif, dan tentunya menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba untuk mengkaji lebih dalam mengenai pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran khususnya pada masa pembelajaran daring. Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengkaji situasi yang dialami peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring dan menganalisis terkait penerapan *platform* YouTube sebagai sumber belajar peserta didik pada masa pandemi. Selain itu, peneliti juga mencoba untuk mengkaji hambatan yang mungkin muncul ketika menggunakan *platform* YouTube sebagai sumber belajar dalam menunjang proses pembelajaran bagi peserta didik.

LITERATURE REVIEW

YouTube

YouTube merupakan situs web video *online* terbesar dan paling populer di internet, yang mengizinkan pengguna menonton berbagai video atau pun mengunggah video ke YouTube secara gratis (Samosir *et al.*, 2018). Pengguna YouTube sangat bervariasi dari berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak orang-orang dewasa. Pengguna YouTube dapat mengunggah, menonton dan mengakses video dengan mudah. Durasi yang disediakan YouTube untuk sebuah video tergantung pada keinginan pengunggah video tersebut sehingga tidak ditentukan batas durasi waktunya. Sampai jutaan orang dapat mengakses YouTube dalam satu harinya, sehingga hal ini menjadi kesempatan untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

YouTube memiliki keunggulan sebagai media pembelajaran yaitu dapat memberikan *edit value* dalam dunia pendidikan. Penggunaannya yang mudah dan praktis sehingga dapat diikuti oleh semua kalangan termasuk peserta didik dan guru. Informasi yang diberikan juga sangat lengkap mulai dari informasi mengenai perkembangan ilmu pendidikan, teknologi, hingga kebudayaan. Mangole *et al.* (2017) menjelaskan beberapa kelebihan dari penggunaan *platform* YouTube, yaitu: 1) dapat menonton dan mengunggah berbagai video secara gratis; 2) terdapat banyak video yang bermanfaat; 3) terdapat banyak video yang berkualitas; 4) video yang tersedia di YouTube dapat di unduh; dan YouTube dapat digunakan sebagai sumber belajar.

YouTube sebagai Media Pembelajaran

Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran banyak dilakukan. Media pembelajaran idealnya membantu guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Perkembangan Youtube yang pesat serta aksesnya yang mudah meningkatkan peluang pemanfaatannya sebagai media pembelajaran di era sekarang ini (Kamhar & Lestari, 2019). Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran harus dibarengi dengan kemampuan guru dalam mengakses YouTube, mengunggah video serta menggunakan video pembelajaran untuk digunakan sebagai media presentasi.

YouTube sebagai Media Pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Suwanto *et al.*, 2021) dan memberikan pengaruh yang cukup signifikan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik (Hidayati *et al.*, 2021). Hal tersebut dikarenakan YouTube memberikan

berbagai sumber informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran serta memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam pembelajaran berbasis video. Sebagai media pembelajaran, YouTube membantu memberikan stimulus untuk merumuskan materi yang dijadikan dasar pertanyaan dalam konteks tertentu (Pratiwi & Hapsari, 2020).

METHODS

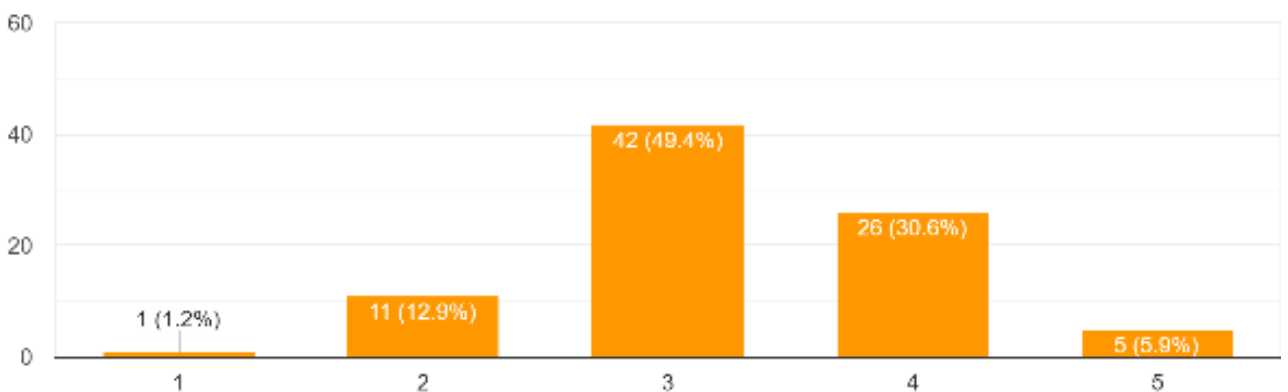
Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, yakni jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Biasanya metode kuantitatif digunakan untuk penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan statistik. Sumber data diperoleh dari hasil observasi, studi dokumentasi, dan penyebaran instrumen.

RESULT AND DISCUSSION

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuesioner dengan memanfaatkan Google formulir sebagai alat untuk memudahkan dalam pengumpulan data. Sebanyak 85 responden telah ikut berpartisipasi dengan mengisi tautan tersebut dalam membantu kelancaran penelitian ini. Seluruh responden telah memberikan respons terhadap pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan penilaian peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran daring dalam situasi pandemi. Data tersebut dapat dilihat melalui grafik berikut (lihat **Gambar 1**):

Pembelajaran daring efektif untuk diterapkan di situasi Pandemi Covid-19.

85 responses

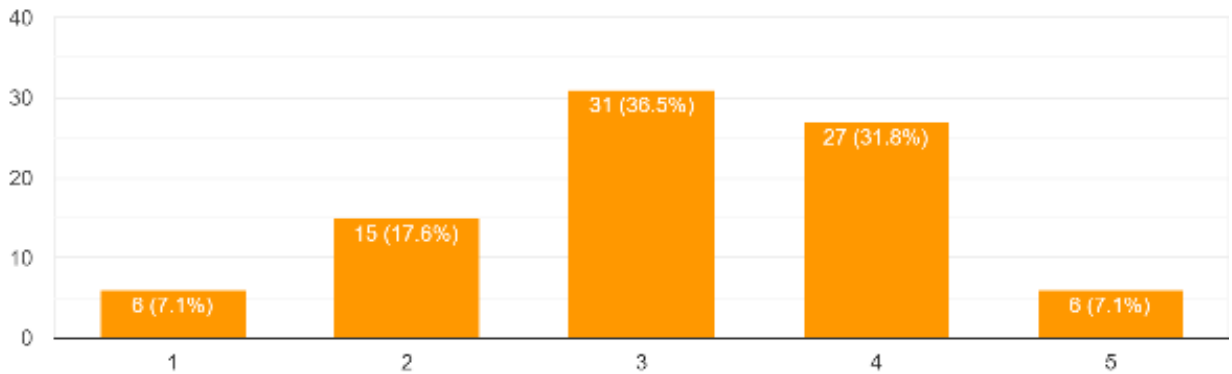


Gambar 1. Hasil Pandangan Responden Mengenai Keefektifan Pembelajaran Daring
Sumber: Penelitian 2021

Dari grafik pada **Gambar 1** di atas ditunjukkan bahwa hasil responden yang diperoleh adalah sejumlah 12 responden kurang setuju terhadap penilaian bahwa pembelajaran daring efektif dilakukan di masa pandemi, sedangkan 31 responden setuju akan keefektifan pembelajaran daring di masa pandemi. Jika dihitung menggunakan skala likert, maka sejumlah 65,4%

responden berpendapat bahwa pembelajaran daring efektif diterapkan di masa pandemi seperti sekarang ini.

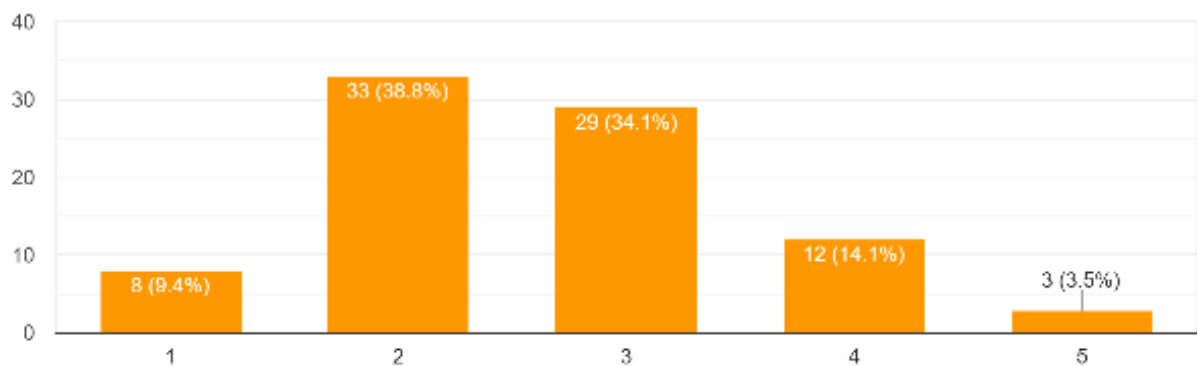
Saya merasa kesulitan selama mengikuti pembelajaran daring.
85 responses



Gambar 2. Hasil Pandangan Responden Mengenai Kesulitan Pembelajaran Daring
Sumber: Penelitian 2021

Dilihat dari grafik pada **Gambar 2** menunjukkan bahwa sejumlah 21 responden tidak merasa kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sedangkan sejumlah 33 responden merasa kesulitan dengan diterapkannya pembelajaran daring. Maka, jika dihitung dengan menggunakan skala likert, sebanyak 62,8% dari responden mengalami kesulitan selama pelaksanaan pembelajaran daring.

Saya tidak merasa bosan selama mengikuti pembelajaran daring.
85 responses

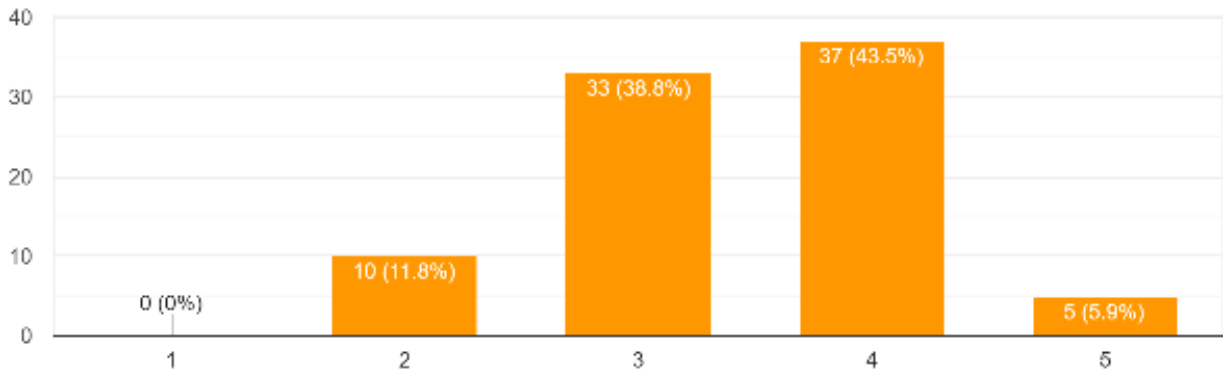


Gambar 3. Hasil Pandangan Responden Mengenai Ketidakbosanan dalam Pembelajaran Daring
Sumber: Penelitian 2021

Dapat dilihat dari grafik pada **Gambar 3**, diperoleh hasil pandangan responden yang menunjukkan bahwa sejumlah 15 responden memilih setuju yang berarti mereka merasa

tidak merasa bosan selama pembelajaran daring. Sedangkan sejumlah 41 responden memilih tidak setuju yang berarti mereka merasa bosan selama mengikuti pembelajaran daring. Kemudian, jika hasil responden pada grafik tersebut dihitung menggunakan skala likert, dapat disimpulkan sebanyak 52,7% peserta didik merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring.

Penggunaan youtube sebagai media pembelajaran efektif untuk diterapkan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa
85 responses

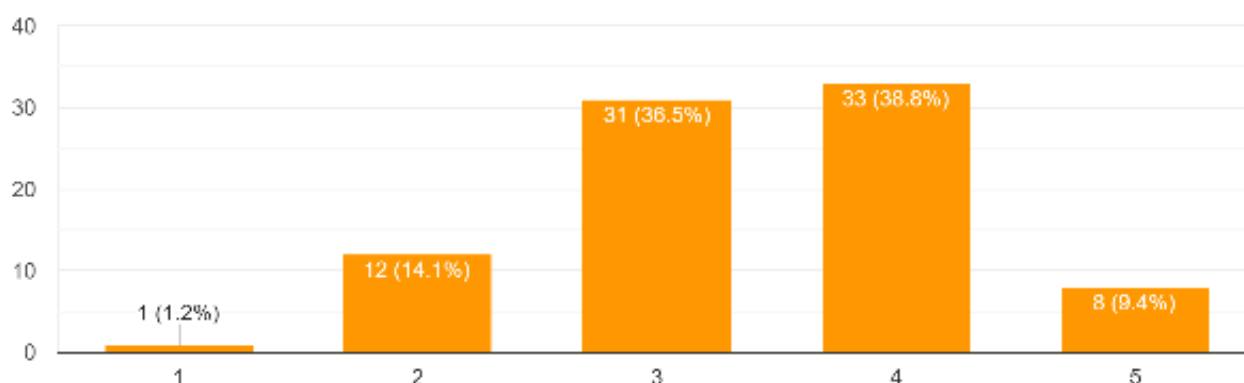


Gambar 4. Hasil Pandangan Responden Mengenai Keefektifan Penggunaan YouTube dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta didik
Sumber: Penelitian 2021

Dilihat dari grafik pada **Gambar 4** didapatkan sejumlah responden mengenai keefektifan penggunaan YouTube dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik. Sejumlah 42 responden memilih setuju yang berarti penggunaan YouTube ini efektif untuk diterapkan. Sedangkan sebanyak 10 responden memilih tidak setuju yang berarti penggunaan YouTube ini kurang efektif untuk diterapkan. Sehingga, dari grafik tersebut dapat disimpulkan dengan perhitungan skala likert yang menghasilkan sebanyak 68,7% peserta didik menganggap YouTube efektif untuk diterapkan selama pembelajaran daring dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik.

Saya merekomendasikan agar guru dapat menggunakan youtube dalam pembelajaran daring.

85 responses



Gambar 5. Hasil Pandangan Responden Merekomendasikan YouTube sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Daring
Sumber: Penelitian 2021

Dilihat dari grafik pada **Gambar 5** di atas diperoleh sejumlah 41 responden memilih setuju yang berarti mereka merekomendasikan agar guru dapat menggunakan YouTube dalam pembelajaran daring. Sedangkan sejumlah 13 responden memilih tidak setuju yang berarti mereka tidak merekomendasikan YouTube untuk diterapkan dalam pembelajaran daring. Dengan menggunakan perhitungan skala likert pada hasil grafik tersebut diperoleh sebanyak 68,2% peserta didik merekomendasikan agar guru dapat menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dari kegiatan penyebaran survei kepada peserta didik telah berhasil terkumpul sejumlah 85 responden mengenai pembelajaran daring dan penerapan YouTube sebagai sumber belajar peserta didik pada masa Pandemi COVID-19.

Efektivitas Pembelajaran Daring

Sebagian besar responden menyatakan bahwa pembelajaran daring efektif dilakukan pada masa pandemi seperti sekarang ini. Pembelajaran daring menjadi salah satu solusi untuk perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Jadi, walaupun hanya dengan di rumah saja, tidak menutup kemungkinan bagi peserta didik untuk dapat belajar dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilannya.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim mengeluarkan kebijakan yang tertuang dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran COVID-19 (see: <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>). Dalam regulasi tersebut pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan kebijakan mengenai pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Di antara isi kebijakan tersebut adalah meniadakan Ujian Nasional tahun 2020, menetapkan peraturan tentang Ujian Sekolah kelulusan, dan memberlakukan

pembelajaran dalam jaringan atau yang biasa disebut dengan daring. Selain untuk mengurangi penyebaran virus COVID-19, hal ini juga bertujuan untuk tetap menjaga keefektifan dalam proses belajar di masa pandemi seperti sekarang ini.

Keefektifan pembelajaran daring selama masa COVID-19 bergantung pada kedisiplinan semua pihak. Sepaham dengan Fauziyah (2020) yang menyatakan bahwa tingkat keefektifitasan pembelajaran daring tergantung dari teknologi, guru, dan peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu menyusun manajemen yang baik dengan membuat skema dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal tersebut perlu dipikirkan karena pada pelaksanaan proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) masih terdapat beberapa hambatan yang dapat mengganggu keberlangsungan proses pembelajaran seperti interaksi sosial antara guru dan peserta didik serta kesiapan peserta didik dari segi ekonomi untuk keberlangsungan PJJ (Abidin *et al.*, 2020) maupun kendala teknis lainnya (Mamluah & Maulidi, 2021).

Hal yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah dengan menyusun jadwal yang sistematis, terstruktur dan sederhana agar memudahkan komunikasi antara guru dengan orang tua peserta didik untuk memantau kerja peserta didik di rumah agar tetap efektif. Sedangkan peserta didik perlu adanya kesadaran dan kontribusi dalam kelancaran pembelajaran daring. Pembelajaran jarak jauh menjadi solusi yang sangat efektif guna memutus rantai penyebaran COVID-19, mematuhi aturan pembatasan sosial juga menjadi salah satu alasan diberlakukannya sistem tersebut. Agar lebih efektif, perlu adanya hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik maupun orang tua peserta didik, termasuk dalam hal komunikasi.

Kesulitan Mengikuti Pembelajaran Daring

Di samping keharusan mengikuti pembelajaran daring, banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam pelaksanaannya. Ketidakstabilan sinyal membuat peserta didik sulit untuk berkonsentrasi dalam menerima materi pelajaran. Lalu, ketersediaan listrik juga berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran daring, karena media dan alat yang digunakan berbasis teknologi dan internet sehingga membutuhkan aliran listrik untuk dapat melangsungkan pembelajaran. Kesulitan juga dirasakan oleh mereka yang tidak mampu memfasilitasi dirinya sendiri, baik dalam media maupun akses jaringan internet.

Ada sebagian guru yang menerapkan metode pembelajaran hanya dengan memberikan tautan presensi dan memberikan tautan video untuk kemudian di tonton dan dipahami oleh masing-masing peserta didik. Hal ini tentu memberikan kesulitan tersendiri bagi peserta didik yang tidak terbiasa untuk menganalisis dan memahami materi secara individu. Ada juga guru yang memberikan tautan presensi untuk diisi sebagai bukti kehadiran, dan dalam penyampaian materinya, guru hanya menerangkan melalui *video conference* tetapi tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya maupun berdiskusi sehingga tidak adanya timbal balik antara guru dan peserta didik, di mana membuat peserta didik sulit mengerti apa yang belum dipahami oleh peserta didik.

Alasan lain yang membuat peserta didik merasa kesulitan adalah terlalu banyaknya aplikasi yang digunakan membuat peserta didik keteteran dan bingung, dan kadang tertukar antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain. Oleh karena itu, alangkah lebih baiknya

setiap sekolah memiliki satu atau dua *website* yang bisa digunakan dalam menunjang proses pembelajaran daring.

Media dalam pembelajaran daring sangat berpengaruh bagi kelancaran pembelajaran. Karena dengan media, informasi dan materi pelajaran dapat tersampaikan. Media yang digunakan harus memiliki daya tarik tersendiri bagi peserta didik agar semangat dalam memahami materi. Banyak media yang bisa dimanfaatkan guru sebagai salah satu jalan untuk menyukseskan pembelajaran daring. Oleh karena itu, media yang digunakan harus sesuai dengan apa yang akan dipelajari (Mahardika *et al.*, 2021) serta mengikuti perkembangan media yang sedang terjadi (Ramdani *et al.*, 2021).

Kejenuhan Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran Daring

Selain kesulitan yang dirasakan, pembelajaran daring juga menimbulkan kejenuhan atau kebosanan bagi peserta didik. Karena dalam pelaksanaannya hanya duduk, diam menatap layar dan mendengarkan pemaparan materi, serta tidak bisa langsung bertatap muka untuk berinteraksi dengan guru maupun dengan teman-temannya. Pembelajaran daring ini dianggap sebagai pembelajaran yang monoton dengan metode belajar yang itu-itu saja tanpa adanya inovasi baru. Serta tidak adanya motivasi dari teman juga menjadi salah satu alasan mengapa pembelajaran daring terasa membosankan. Hal ini sejalan dengan Agustina *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa kejenuhan bisa datang dari situasi yang monoton dan kejenuhan belajar dapat melanda peserta didik apabila peserta didik telah kehilangan motivasi dan minat dalam belajar (Herdiana *et al.*, 2021).

Alasan lain yang membuat pembelajaran daring terasa membosankan menurut beberapa responden adalah karena media yang digunakan hanya menggunakan Whatsapp Group, sehingga tidak adanya interaksi baik antar peserta didik maupun interaksi peserta didik dengan guru. Ditambah dengan situasi rumah dan lingkungan sekitar yang tidak mendukung membuat peserta didik seringkali tidak memiliki motivasi untuk bersemangat dalam belajar. Dalam hal ini, tentunya peserta didik harus mempunyai kesadaran dan mampu untuk membangun motivasinya sendiri agar tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, sehingga peserta didik dapat memahami pentingnya belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan usaha dan kerja keras semaksimal mungkin dalam mengikuti pembelajaran daring.

Selain peserta didik, guru juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran peserta didiknya. Guru harus mampu untuk memahami apa yang dibutuhkan oleh peserta didik agar sesuai dengan minat serta bakat yang dimilikinya. Peserta didik juga akan lebih mudah dan cepat untuk menyerap materi yang disampaikan. salah satu cara yang dapat dilakukan dan dikembangkan oleh guru adalah dengan menguasai berbagai media pembelajaran agar belajar terasa bervariasi dan tidak monoton, sehingga peserta didik merasa memiliki motivasi dan terdorong untuk memiliki semangat dalam pembelajaran. Peserta didik juga tidak akan cepat bosan ketika menerima penyampaian materi dari guru.

Efektivitas Penggunaan YouTube dalam Pembelajaran Daring

Dalam pemanfaatan media sebagai alat untuk melaksanakan pembelajaran daring, tentunya banyak pilihan media yang pastinya dapat digunakan oleh setiap guru. Salah satu media yang dapat digunakan adalah YouTube. Sebagian besar responden menyatakan bahwa guru pernah menggunakan YouTube sebagai media dalam pembelajaran daring. YouTube banyak digunakan karena menurut mereka, cakupan materi yang disediakan oleh YouTube cukup luas dan mudah dimengerti. Selain itu, video yang ditampilkan oleh YouTube dapat disaksikan berulang-ulang, berbeda dengan penyampaian materi yang disampaikan oleh guru melalui *video conference* yang hanya dapat disimak satu kali (Humaidi *et al.*, 2022).

Dalam praktiknya, pemanfaatan YouTube tidak sepenuhnya dapat digunakan dalam pembelajaran, efektifnya YouTube hanya digunakan sebagai aplikasi sekunder dalam menyajikan video-video yang diperlukan selama proses pembelajaran. Guru menempati peran primer dalam penyampaian materi pembelajaran. Yang artinya, guru harus terlibat dalam proses pembelajaran walaupun difasilitasi dengan penggunaan media lain. Dalam penggunaan YouTube, guru harus bisa memberikan rekomendasi atau saran *channel* mana yang bagus untuk digunakan dalam pembelajaran daring karena konten YouTube memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran (Rahmawan *et al.*, 2018; Cahyana & Kosasih, 2021). Cara lain yang dapat digunakan adalah dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat video pembelajaran yang kemudian diunggah di YouTube, sehingga dapat lebih meningkatkan pemahaman peserta didik karena dibuat oleh masing-masing dan dapat melatih kemampuan berbicara.

YouTube dapat mengatasi rasa bosan dalam belajar karena fitur-fitur yang disediakan cukup menarik dan beragam. Selain menyediakan materi pelajaran, YouTube juga menyediakan hiburan yang dapat ditonton ketika mulai jenuh dengan menonton tayangan video penerangan. Alasan lain yang menjadikan YouTube efektif dalam pembelajaran daring adalah karena YouTube mudah diakses di manapun dan kapanpun juga oleh siapa pun (Pangestika & Yanuartuti, 2020). Berdasarkan hasil kegiatan survei, sebagian besar responden merekomendasikan YouTube agar digunakan sebagai media penunjang dalam pembelajaran daring. Karena dalam penyampaiannya melalui video banyak hal-hal menarik yang bisa didapatkan oleh penonton. Penjelasan yang lengkap juga membuat YouTube banyak digunakan oleh kebanyakan pelajar saat ini karena, di dalam penerangan yang disajikan YouTube biasanya sangat lengkap dan detail sehingga mudah dan cepat untuk dipahami.

Kelebihan yang membuat YouTube menjadi salah satu media pembelajaran yang direkomendasikan adalah memiliki berbagai macam jenis video yang bisa ditonton yang dapat disesuaikan dengan materi pelajaran terkait. Tayangan video di YouTube dapat disaksikan secara berulang-ulang dan tentunya gratis. Hal tersebut dapat memudahkan bagi siapa pun yang kesulitan memahami materi hanya dengan satu kali menonton. Dalam tampilannya, visualisasi YouTube lebih menarik dibandingkan dengan *power point* yang biasa digunakan dalam pembelajaran melalui *video conference*.

Hambatan Penggunaan YouTube dalam Pembelajaran Daring

Di samping keefektifan dan kemudahannya dalam menggunakan YouTube sebagai sumber belajar maupun media pembelajaran jarak jauh, penggunaan YouTube dalam praktiknya

sebagai penunjang proses pembelajaran daring juga memiliki beberapa kendala atau hambatan, di antaranya yaitu ketika guru membagikan tautan YouTube di WhatsApp *group*, ada saja peserta didik yang jarang menyimak atau bahkan tidak membuka grup sehingga informasi dan tautan YouTube tersebut tenggelam yang akhirnya tidak diketahui oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru maupun teman-temannya harus saling mengingatkan agar semua dapat memahami materi pembelajaran karena kemungkinan kemunduran pemanfaatan media pembelajaran akan selalu ada, terutama dalam situasi PJJ (Prawitasari *et al.*, 2021).

Tidak cukupnya kuota internet menjadi salah satu hambatan bagi peserta didik maupun guru, karena platform YouTube memerlukan jaringan internet untuk dapat mengaksesnya (Nursobah, 2021). Untungnya, pemerintah telah memberikan sejumlah kuota internet gratis yang dapat digunakan oleh peserta didik dan guru dalam keberhasilan proses pembelajaran daring. Di samping itu, meskipun telah tersedianya kuota internet, ketidakstabilan jaringan internet juga menjadi penghambat dalam mengakses video di YouTube (Handayani, 2020), pasalnya peserta didik menjadi tidak dapat menyaksikan pemaparan materi dengan fokus karena tidak nyaman menonton video dengan kualitas yang rendah, sehingga apa yang disampaikan pada video tersebut menjadi tidak jelas.

Kekurangan dari penggunaan YouTube ini adalah kemungkinan tidak terjadinya komunikasi dua arah, sehingga peserta didik akan cukup kesulitan bertanya secara *real time*. Iklan juga menjadi gangguan tersendiri, karena dapat mengganggu peserta didik ketika sedang fokus menyimak materi. Apabila guru dalam metode pembelajarannya hanya meminta peserta didik untuk mencari sumber belajar dari YouTube tanpa disediakan oleh gurunya sendiri, maka akan menyulitkan bagi peserta didik dalam memilih video yang relevan dengan materi karena saking banyaknya video di YouTube yang serupa. Selain itu menurut pandangan responden, penggunaan YouTube juga mengakibatkan kurang terkontrolnya peserta didik dalam menyimak pemaparan. Oleh karena itu, penggunaan YouTube ini sebaiknya digunakan sebagai media pembantu dalam penyampaian oleh guru melalui video conference.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran daring efektif untuk diterapkan sebagai upaya mengurangi penyebaran virus COVID-19. Namun, sebagian besar peserta didik merasa kesulitan dan merasa jenuh selama mengikuti pembelajaran daring yang disebabkan oleh beberapa faktor. Oleh karena itu, diperlukannya pemilihan media pembelajaran yang baik dan tepat yang minimalnya dapat mengurangi kendala-kendala yang ada, yaitu salah satunya dengan memanfaatkan platform YouTube. Pandangan responden terhadap penggunaan YouTube sebagai sumber belajar sekaligus media pembelajaran jarak jauh ini menyatakan efektif untuk diterapkan karena memiliki kelebihan tersendiri. Meskipun dalam praktiknya tetap saja terdapat hambatan-hambatan yang muncul.

Hasil dari penelitian ini memberikan pengetahuan kepada pembaca, baik bagi guru maupun peserta didik. Bagi guru, dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk menggunakan platform YouTube sebagai media pembelajaran jarak jauh. Sedangkan bagi peserta didik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya meningkatkan pemahaman

mengenai pemanfaatan platform YouTube sebagai sumber belajar. Sementara itu, saran bagi peneliti selanjutnya adalah dapat melakukan penelitian lebih dalam mengenai perbandingan dari berbagai macam penerapan YouTube dalam proses belajar mengajar.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131-146.
- Amri, A. (2020). Dampak COVID-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 123-130.
- Agustina, P., Bahri, S., & Bakar, A. (2019). Analisis faktor penyebab terjadinya kejenuhan belajar pada siswa dan usaha guru BK untuk mengatasinya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 96-102.
- Cahyana, A. D., & Kosasih, E. (2021). Analisis Kelayakan video pembelajaran untuk jenjang SD di saluran YouTube Ruangguru dan Labedu channel. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(4), 492-500.
- Fauzan, M. A., & Rahdiyanta, D. (2017). Pengembangan media pembelajaran berbasis video pada teori pemesinan Frais. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 2(2), 82-88.
- Fauziyah, N. (2020). Dampak COVID-19 terhadap efektivitas pembelajaran daring pendidikan Islam. *Al-Mau'izhoh*, 2(2), 1-11.
- Haidir, M., Farkha, F., & Mulhayatiah, D. (2021). Analisis pengaruh media pembelajaran berbasis video pada pembelajaran fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 9(1), 81-89.
- Handarini, O. I. & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya Study from Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(3), 496-503
- Handayani, D. (2020). Pemanfaatan media YouTube pada saat pandemi COVID-19 untuk media pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan vocabulary dan pemahaman siswa. *Jupendik: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 12-18.
- Hendriyani, Y., Delianti, V. I., & Mursyida, L. (2018). Analisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 11(2), 85-88.
- Herdiana, D., Rudiana, R., & Supriatna, S. (2021). Kejenuhan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan daring dan strategi penanggulangannya. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 293-307.
- Hidayati, N. (2016). Konsep integrasi Tripusat pendidikan terhadap kemajuan masyarakat. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(1), 203-224.

- Hidayati, N. I., Hidayat, M. T., Kasiyun, S., & Rahayu, D. W. (2021). Pengaruh aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran daring untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ekosistem di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4085-4092.
- Humaidi, H., Qohar, A., & Rahardjo, S. (2021). Respon siswa terhadap penggunaan video YouTube sebagai media pembelajaran daring matematika. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10(2), 153-162.
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaatan sosial media YouTube sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1-7.
- Mahardika, A. I., Wiranda, N., & Pramita, M. (2021). Pembuatan media pembelajaran menarik menggunakan Canva untuk optimalisasi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 275-281.
- Mamluah, S. K., & Maulidi, A. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 869-877.
- Mangole, K. D. B., Himpong, M., & Kalesaran, E. R. (2017). Pemanfaatan YouTube dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Paslaten Kecamatan Remboken Minahasa. *Jurnal Acta Diurna*, 6(4), 1-15.
- Mujiyanto, H. (2019). Pemanfaatan YouTube sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 5(1), 135-159.
- Nursobah, A. (2021). Pemanfaatan media sosial YouTube pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *El Midad*, 13(2), 76-85.
- Pangestika, F. Y., & Yanuartuti, S. (2020). Pembelajaran mandiri seni tari melalui konten YouTube sebagai inovasi pembelajaran masa kini. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 4(2), 144-151.
- Pawicara, R., & Conilie, M. (2020). Analisis pembelajaran daring terhadap kejenuhan belajar mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di tengah pandemi COVID-19. *Alveoli: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 29-38.
- Pratiwi, B., & Hapsari, K. P. (2020). Kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 282-289.
- Prawitasari, M., Sriwati, S., & Susanto, H. (2021). Retrogresi penggunaan media daring dalam pembelajaran Sejarah masa pandemi COVID-19. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 173-177.
- Rahmawan, D., Mahameruaji, J. N., & Preciosa Alnashava, J. (2018). The potential of YouTube as educational media for young people. *EduLib*, 8(1), 81-98.
- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potensi pemanfaatan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran daring. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(02), 425-436.
- Samosir, F. T., Pitasari, D. N., & Tjahjono, P. E. (2018). The effectiveness of YouTube as a

student learning media (study at the Faculty of Social and Political Sciences, University of Bengkulu). *Record and Library Journal*, 4(2), 81–91.

Sari, L. (2020). Upaya menaikkan kualitas pendidikan dengan pemanfaatan YouTube sebagai media ajar pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1074-1084.

Suwarto, S., Muzaki, A., & Muhtarom, M. (2021). Pemanfaatan media YouTube sebagai media pembelajaran pada siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 15(1), 26-30.

Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.

Widad, F., Ibrahim, M., Thamrin, M., & Kasiyun, S. (2021). Implementasi penggunaan media pembelajaran berbasis video melalui daring di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3263-3268.